

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH MAJLIS AGAMA ISLAM
PATTANI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pada Jurusan Manajemen Dakwah

Disusun Oleh :

Mr. Kuiffandee Tuwaeku

NIM 11240107

Pembimbing

Drs.M.Rosyid Ridlo,M.Si

NIP 19670104 199303 1003

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1669/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH MAJLIS AGAMA ISLAM
PATTANI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KUIFFANDEE TUWAEKU
NIM/Jurusan : 11240107/ MD
Telah dimunaqasyah pada : Kamis, 17 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah : 83,3 (B+)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. M. Rosyid Ridlo, M.Si
19670104 199303 1003

Penguji II,

Maryono, S.Ag, M.Pd
NIP 1970126 200500 1 005

Penguji III,

Achmad Muhamad, M.Ag
NIP 19720719 20003 1 002

Yogyakarta, 23 Oktober 2013

Dekan,



H. Maryono, M.Ag.
19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mr.Kuiffandee Tuwaeku

NIM : 11240107

Judul Sripsi : Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah/Manajemen Sumber Daya Manusia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Yogyakarta, 8 Oktober 2013

Pembimbing

Drs.M.Rosyid Ridlo,M.Si

19670104 199303 1003

SURAT PERNYATAAN KEALLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Kuiffandee Tuwaeku
Nim : 11240107
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 8 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Kuiffandee Tuwaeku
NIM.11240107

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta, H.Abdulrahman dan Hj. Maryam yang telah mencintaiku setulus hati dan memperjuangkan hidupku dengan doa dan kerja keras.
- Saudaraku tercinta, yang selalu membantuku dan mendoakanku.
- Teman-teman sebangsa, setanah airku, yang kusayangi semua.
- Serta bagi mereka yang menghargai sebuah karyaku.



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An Nahl : 125)



KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

Segala puji-pujian bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, yang telah mencurahkan segala rahmad dan hidayah-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw. Rasul yang telah membimbing ummatnya kearah kebenaran yang diridhai oleh Allah Swt. Dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan ujian sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis memberi judul “ **STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH MAJLIS AGAMA ISLAM PATTANI** ”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang ikut membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Sadar akan keterbatasan dari penulis, maka sekali lagi penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dra. Siti Fatimah, M.Pd. selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah, yang selalu memberi Bimbingan dan memberi arahan serta selalu memberi kemudahan selama mengikuti perkuliahan.
2. Drs. Muhammad Rasyid Ridla, M.Si. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Semua staf akademik dan para dosen, yang penulis menerima berbagai ilmu pengetahuan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Kedua Orang Tua ku, Kakak ku, dan Seluruh Keluarga yang membantu dan mendorong selama menempuh perkuliahan di Yogyakarta ini.
5. Teman-teman seperjuangan ku dari Pattani yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin sampaikan rasa terima kasih kepada Majelis Agama Islam Pattani dalam memberi dan membantu dalam mencari berbagai bahan rujukan penulis untuk membuat skripsi ini. Semoga Allah Saw. Membalas jasa mereka semua serta dijadikan amal kebaikan yang di terima disisi-Nya. Amin.

Akhirnya dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada diri penulis sendiri khususnya, dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2013

Penulis

ABSTRAK

Dahulu Pattani adalah sebuah kerajaan dan negeri melayu yang pernah berdiri sendiri. Perkembangan awal dakwah islamiyah di Pattani tidak banyak perbedaan dari daerah-daerah lain di kepulauan Melayu Nusantara, yaitu melalui faktor-faktor saudagar-saudagar dan pedagang-pedagang Muslim yang datang berniaga serta berdakwah di kepulauan Melayu. Pattani pada masa kejayaan pernah menjadi pusat perkembangan Islam yang tertua di Asia Tenggara. Setelah kesultanan Pattani jatuh ketangan orang Budha, kaum muslim di daerah itu terasing dari birokrasi negara karena perbedaan agama, bahasa dan budaya. Mereka dipandang sebagai problem oleh pemerintah Thailand. Daerah ini dapat dilihat sebagai daerah kelabu, dimana dua budaya yang berbeda (Islam dan Budha) saling tumpang tindih. Pembentukan Majlis Agama Islam di Pattani ini berfungsi sebagai wakil pemerintah bagi masyarakat muslim terutama di bidang Agama. Dengan adanya lembaga keagamaan seperti Majlis Agama Islam di wilayah Pattani saat ini masyarakat banyak mengalami perubahan dan perkembangan dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Majlis Agama Islam Pattani terhadap Masyarakat Melayu Patani di dalam era konflik. Sedangkan metode yang dikembangkan adalah pendekatan kualitatif, dan analisis data bersifat diskriptif. Adapun proses pengumpulan data melalui Observasi, Interview, dan Dokumentasi.

Majlis Agama Islam telah melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan supaya mengembangkan dakwah Islamiah di masyarakat Pattani antara lain yaitu dengan mengadakan pengembangan dakwah di bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang kemasyarakatan. Dengan adanya program-program tersebut Majlis Agama Islam pattani dapat mewujudkan masyarakat yang ideal atau tipe masyarakat yang di ridha oleh Allah Swt. Demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II: PROFIL MAJLIS AGAMA ISLAM PATTANI	23
A. Sejarah Pertumbuhan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani	23
B. Kondisi Masyarakat Muslim di Pattani.....	26
C. Visi dan Misi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani	29
D. Bentuk Usaha Majelis Agama Islam Pattani.....	31
E. Fungsidan Tujuan Majelis Agama Islam di Pattani.....	32
F. Struktur Organisasi Majelis Agama Islam Patani.....	34
G. Logo dan Letak Geografi Majelis Agama Islam Pattani	43
BAB III: PENGEMBANGAN ISLAM DI THAILAND	46
A. Pengembangan Dakwah Islam Di Thailand.....	46
B. Kesadaran Umat Islam.....	47
C. Integrasi untuk Konsolidasi.....	47
D. Identitas Psikologidan Sosial Politik.....	49
E. Perkembangan Islam di Thailand Selatan.....	50
F. Problem-Problem yang Menjadi Kendala dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pattani Thailand Selatan	52

BAB IV:	STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH	
	MAJLIS AGAMA ISLAM PATTANI.....	67
	A. Strategi Pengembangan Dakwah Bidang Keagamaan	67
	1. Mendirikan Masjid.....	68
	2. Mengadakan Pengajian Rutin.....	69
	B. Strategi Pengembangan Dakwah Bidang Pendidikan	72
	1. Mendirikan Pusat Asuhan Taman Kanak-kanak....	73
	2. Membantu Mendirikan Madrasah.....	76
	3. Menyelenggarakan Kursus Keagamaan.....	78
	C. Strategi Pengembangan Dakwah Bidang Masyarakat	83
BAB V :	PENUTUP.....	92
	A. Kesimpulan.....	92
	B. Saran.....	96
	DAFTAR PUSTAKA.....	98
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rajah (Garis) Pemerintahan Agama Islam Negeri Thai.....	35
Gambar 2	Struktur Majelis Agama Islam Di Wilayah Patani.....	36
Gambar 3	Logo Majlis Agama Islam Pattani.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang salah terhadap judul skripsi “STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH MAJLIS AGAMA ISLAM PATTANI” maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga atau perusahaan.¹ Dalam istilah lain strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus , dan saling hubungan dalam hal waktu dan ukuran.² Jadi yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah semua rangkaian kebijakan yang mengarah pada kemajuan pengembangan lembaga dakwah Majelis Agama Islam Pattani.

¹ Dwi Sunar Prasilyono, *Terobosan Strategis Menggali Kekayaan dalam Bisnis*, (Yogyakarta: CV. DIVD Press,2005), hlm.180.

² Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, *Kamus Istilah Manajemen*, (Balai Aksara Jakarta,1983), hlm.245.

2. Pengembangan Dakwah

Pengembangan secara etimologi adalah proses, cara, perbuatan mengembang.³ Secara terminologi pengembangan adalah pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang di kehendaki.⁴ Sedangkan Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, dan permintaan.⁵ Secara terminologi dakwah diartikan sebagai kegiatan berupa ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang di lakukan secara sadar dan terencana (melalui media tertentu) dalam rangka untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kolektif, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.⁶ Jadi pengembangan dakwah yang penulis maksud disini adalah semua kebijakan yang mengarah pada kemajuan Majelis Agama Islam Pattani dalam pengembangan dakwah.

3. Majelis Agama Islam Pattani

Majlis Agama Islam Pattani adalah sebuah badan swasta yang telah didirikan oleh sekumpulan alim ulama yang tujuan utama didirikannya adalah berkhidmat kepada umat Islam Pattani serta

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1988), hlm.414.

⁴ Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, *Kamus Istilah Manajemen*, hlm.123.

⁵ Wahyu Ilahi & M.Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2006), hlm.17.

⁶ M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*,(Jakarta:Bumi Aksara,1991), hlm.6.

mengurus hal ihwal Agama Islam di Propinsi Pattani Thailand Selatan. Majlis Agama Islam Pattani beralamatkan di Jalan Kelapa nomor 39 Kabupaten Kota, Propinsi Pattani 94000, Telp. 0-7333-6149 Fax. 07331-0835.

Berdasarkan pemaknaan dari istilah-istilah di atas, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi tersebut adalah telaah dan penyelidikan ilmiah terhadap semua rangkaian kebijakan yang mengarahkan kepada kemajuan lembaga dakwah Majlis Agama Islam Pattani dalam membina dan meningkatkan dakwah terhadap masyarakat umum.

B. Latar Belakang Masalah

Dahulu Pattani adalah sebuah kerajaan dan negeri melayu yang pernah berdiri sendiri. Raja Islam yang pertama adalah Phaya Tu Nakpa yang mula membuka negeri Pattani yang sebelumnya beragama Budha. Setelah masuk Islam namanya Sultan Ismail Syah, lebih dikenal dengan nama Sultan Ismail Syah, dan dialah yang memberi nama negeri Pattani dengan gelar "Pattani Darulsalam".⁷ Dari semenjak itu Islam berkembang di Pattani tanpa halangan.

Perkembangan awal dakwah Islam di Pattani tidak banyak

⁷ Haji Abdul Halim Bashah (ABHAR), *Raja Campa dan Dinasti Jambal dalam patani Besar*, (Pustaka Reka, Kelantan, 1994), hlm.49.

perbedaan dari daerah-daerah lain di kepulauan Melayu Nusantara, yaitu melalui faktor-faktor saudagar-saudagar dan pedagang-pedagang Muslim yang datang berniaga serta berdakwah di kepulauan Melayu ini, dan dengan sikapnya yang jujur dan menolong penduduk untuk mengatasi masalah. Sebagian pedagang dan pendakwah menikah dengan wanita setempat dan penduduk awalnya beragama Hindu, Budha dengan mudahnya mereka meninggalkan agama yang sudah dianuti sebelumnya, tanpa menghadapi tantangan yang keras dan penumpahan darah.⁸

Pattani pada masa kejayaan pernah menjadi pusat perkembangan Islam yang tertua di Asia Tenggara. Para ulama Pattani telah melaksanakan tugas pendidikan melalui sistem pondok sejak abad ke 12. Dengan demikian boleh disimpulkan bahwa institusi pengajian pondok yang terdapat di mana-mana Negara Asia Tenggara, adalah pertama kali didirikan dan didasarkan dari bumi Pattani.⁹

Setelah kesultanan Pattani jatuh ketangan orang Budha, kaum muslim di daerah itu terisolasi dari birokrasi negara karena perbedaan agama, bahasa dan budaya. Mereka dipandang sebagai problem oleh pemerintah Thailand.¹⁰ Daerah ini dapat dilihat sebagai daerah kelabu, dimana dua budaya yang berbeda (Islam dan Budha) saling tumpang tindih. Secara budaya, kaum muslim milik dunia melayu dan secara politis

⁸ Yusuf bin Abdul Hamid, *Dakwah Islamiyah di Patani dan Kesannya*, (Persatuan kebajikan Darul Araf, Kualalumpur, 1999), hlm.5.

⁹ *Ibid*, hlm.93.

¹⁰ Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm. 325.

mereka bagian dari Thailand yang agama dan negaranya adalah Budha. Disisi lain timbul sentimen-sentimen etnis, kultural dan agama dikalangan Muslim-Melayu dengan warga asli Thailand. Mereka ingin memiliki hak otonomi dalam bidang budaya, agama dan hukum. Hal ini menjadi tuntutan dan perjuangan mereka sejak tahun 1902 hingga sekarang.

Pada masa ini di Pattani sudah ada lembaga-lembaga Islam seperti pesantren yang berkhidmat dalam kegiatan keilmuan dan penulisan sudah begitu penting di Pattani sejak abad ke-17.¹¹ Di samping itu masjid juga mempunyai peranan yang sangat penting, bukan saja sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat pengajian dan penyebaran agama Islam.¹²

Dewasa ini konflik yang terjadi semakin meruncing dengan adanya perbedaan persepsi terhadap peran pemimpin agama antara masyarakat Islam dan Bhudha. Karena sering terjadi permasalahan atau pertikaian antara orang-orang Muslim dengan non Muslim maka masyarakat Muslim Pattani membentuk sebuah lembaga yang terdiri dari para alim ulama yang ada di Pattani yaitu Majlis Agama Islam. Majlis Agama Islam didirikan untuk membimbing dan membina masyarakat Pattani dalam menghadapi pengaruh modernitas diantaranya dalam pengembangan masyarakat Islam.

¹¹ Mohd. Zamberi A. Malik, *Patani dalam Tamadun Melayu*, (Dewan Bahasa dan Pustaka, Kualalumpur, 1994), hlm.92.

¹² *Ibid*, hlm. 91-92.

Pembentukan Majelis Agama Islam di Pattani ini juga berfungsi sebagai wakil pemerintah bagi masyarakat Muslim terutama di bidang agama. Dengan adanya lembaga keagamaan seperti Majelis Agama Islam di wilayah Pattani saat ini masyarakat banyak mengalami perubahan dan perkembangan dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Salah satu usaha yang dilakukan Majelis Agama Islam adalah membimbing dan membina masyarakat Islam Pattani yang dituangkan ke dalam suatu bentuk program pengembangan masyarakat Islam. Agar masyarakat Islam dapat menjalankan kewajiban dan tuntunan Agama Islam secara leluasa di samping membela masyarakat Islam minoritas yang tertindas oleh kaum mayoritas (Budha) terutama dalam masalah yang berkaitan dengan Agama Islam.

Dakwah akan lebih bermakna apabila misi yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh *mad'u*. Semua itu akan dicapai ketika lembaga dakwah tersusun rapi, mempunyai rencana yang matang, metode relevan dan tujuan yang jelas. Kemampuan manajerial sangat dibutuhkan dalam lembaga dakwah tertentu dalam konteks zaman kekinian (modern).

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan itu merupakan usaha jangka panjang yang di dukung oleh manajemen untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi, terutama melalui diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta

manajemen budaya organisasi dengan menekan khusus pada tim formal, tim sementara dan budaya antara kelompok dengan bantuan fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan.

Kalau kita amati lebih jauh pada abad 21 ini bahwa tantangan dakwah semakin kompleks seiring banyaknya perubahan yang terjadi di sekitar kita. Maka suatu keniscayaan bagi pemimpin lembaga dakwah untuk menuju adanya usaha pengembangan dan peningkatan pelaksanaan dakwah. Pengembangan sangatlah penting diterapkan di lembaga manapun. Apalagi lembaga dakwah yang mempunyai misi humanis-memanusiakan manusia. Sedangkan membangun karakter manusia menjadi lebih baik tidak semudah membalikan telapak tangan.

Dengan demikian pengembangan dan peningkatan pelaksanaan dakwah mempunyai arti penting bagi proses dakwah sebab dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksanaan dakwah yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan para pelaksanaan dakwah itu selalu ditingkatkan dan dapatlah diharapkan proses peyelenggaraan dakwah itu berjalan secara efektif dan efisien.¹³

Berdasarkan pada hal-hal di atas begitu pentingnya peran Majelis Agama Islam di Pattani maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi Majelis Agama Islam wilayah Pattani dalam

¹³ Bramma Aji Putra, dkk, *Reformulasi Komunikasi Mengusung Nilai Dakwah dalam Media Massa*, (Yogyakarta; Cv. Arta Wahyu Sejahtera, 2008), hlm.140-141.

pengembangan dakwah dalam era konflik di Pattani Thailand Selatan. Ketertarikan ini didasarkan atas bagaimana masyarakat Muslim Pattani saat ini telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik hingga bisa bertahan ditengah-tengah masyarakat Thailand yang mayoritas beragama Budha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Pattani dalam pengembangan dakwah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan dakwah di Majelis Agama Islam Pattani.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang dakwah, khususnya manajemen dakwah dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi Majelis Agama Islam Pattani sebagai lembaga sosial dan lembaga dakwah.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis banyak peneliti yang pernah melakukan penelitian mengenai pengembangan dakwah, referensi itu antara lain:

Skripsi yang disusun oleh M. Nur Asyrofi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005, yang berjudul *Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah Terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang semua rangkaian kebijakan sistematis dalam memecahkan permasalahan dakwah yang mendukung

kegiatan dakwah dan pelaksanaan dakwah terhadap jamaah di Kelurahan Kebumen.¹⁴

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ali Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, yang berjudul *Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an (Studi atas lembaga dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta)*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta.¹⁵

Skripsi yang disusun oleh Hakeema Masor Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2002, yang berjudul *Pengembangan Dakwah Di Lembaga Maahad Al-Dirosat Al-Islamiyah Amphoe Muang Narathiwat Selatan Thailand*. Dalam Skripsi tersebut membahas tentang peran lembaga Maahad Al-Dirosat Al-Islamiyah dalam pengembangan dakwah

¹⁴ M. Nur Asyofi, Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah Terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen, *Skripsi* (tidak di terbitkan), (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm.61.

¹⁵ Muhammad Ali, Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an (Studi atas lembaga dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta), *Skripsi* (tidak di terbitkan), (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm.71.

Islam dan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kegiatan dakwah Lembaga Maahad Al-Dirosat Al- Islamiyah.¹⁶

Dari referensi yang dijabarkan di atas penulis bukan bermaksud melakukan suatu pengulangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini akan dibahas secara detail bagaimana strategi Majelis Agama Islam dalam mengembangkan dakwah di Pattani. Perbedaan dari penelitian yang telah ada sebelumnya adalah bahwa pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Pattani agar bisa menjadi lebih baik. Jadi secara langsung hasil penelitian yang dilakukan akan berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi secara *etimologi* berasal dari bahasa Yunani “*strato*” yang artinya pasukan dan “*agenis*” yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan

¹⁶ Hakeema Masor, Pengembangan Dakwah Di Lembaga Maahad Al-Dirosat Al-Islamiyah Amphoe Muang Narathiwat Selatan Thailand, *Skripsi* (tidak di terbitkan), (Semarang : Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2002), hlm.54.

pasukan perang.¹⁷ Menurut kamus Bahasa Indonesia, strategi dapat berarti siasat perang, ilmu siasat. Memang pada mulanya strategi berasal dari peristiwa peperangan (militer) yaitu sebagai suatu siasat mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan, hanya aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya.¹⁸

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam dataran konseptual, melainkan juga dalam dataran operasional.

Strategi pada hakekatnya adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan

¹⁷ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: CSIS, 1971), hlm.24.

¹⁸ Sondang P.Siagian, *Manajemen Stratejik*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,1995), hlm.15

saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁹

Sedangkan strategi secara terminologi menurut M. Ali Yasir adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencari sasaran yang khusus.²⁰ Sedangkan menurut penulis strategi adalah suatu kebijakan dalam proses untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi yang telah ditetapkan.

b. Evaluasi dan Pengendalian Strategis

Manajer harus selalu mengevaluasi kemajuan pelaksanaan rencana strategis. Pengendalian strategis merupakan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana strategis.

c. Hambatan Pelaksanaan Strategi

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan perencanaan strategis. Faktor-faktor tersebut adalah:²¹

- 1) Perencanaan formal tidak diterima oleh manajer.
- 2) Beberapa aspek perencanaan formal tidak dipahami oleh manajer.
- 3) Manajer pada beberapa tingkat tidak diikuti sertakan dalam proses perencanaan.

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hlm.32.

²⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, hlm.7.

²¹ *Ibid*, hlm.160.

- 4) Tanggung jawab yang utama dari perencanaan formal diserahkan ke staf.
- 5) Rencana jangka panjang dianggap tidak akan berubah.
- 6) Sistem perencanaan yang kompleks dan mahal dipilih.
- 7) Perencanaan yang baik dihindarkan begitu saja.
- 8) Informasi tidak tersedia memadai.
- 9) Peramalan dan anggaran campur aduk dengan perencanaan.
- 10) Manajer terperangkap pada detail perencanaan, dan melupakan aspek lain yang lebih penting.

2. Tinjauan Tentang Pengembangan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologi (bahasa) merupakan bentuk *mashdar* berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna memanggil, mengundang, mengajak, menyuru, dan mendorong. Sedangkan secara terminology (istilah) dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhoi Allah dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan *amal sholeh* dengan cara lisan (*lisanul inaqol*) maupun perbuatan (*lisanul haq*) guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²²

²² Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1978), cet III, hlm. 18.

b. Prinsip-prinsip Pengembangan Dakwah

Mengingat realitas dalam masyarakat yang sangat kompleks dan beragam, maka perlu adanya perkembangan dalam dakwah yang sesuai dengan perubahan dan tingkat kemajuan masyarakatnya. Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*coaching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.²³

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization development*) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara dan budaya antar kelompok dengan bantuan fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan. Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku pada *da'i* memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah.

²³ Wahyu Ilahi & M.Munir, *Manajemen Dakwah*, hlm.243.

Dalam sebuah proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:²⁴

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan
- 2) Membantu akan percaya diri *da'i*
- 3) Membuat penjelasan yang berarti
- 4) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran
- 5) Memberikan kesempatan untuk berpraktiknya secara umpan balik
- 6) Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil
- 7) Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah.

Strategi apapun yang di pakai dalam pengembangan dakwah tidak boleh menyimpang dari tujuan dakwah serta merusak citra Islam dari ajarannya agar proses pengembangan dakwah dapat berjalan dalam kesinambungan dan saling menunjang satu terhadap yang lain. Maka pengembangan dakwah diharapkan dapat merangkum beberapa bidang sebagai berikut:²⁵

- 1) Pelatihan dakwah
- 2) Kerja rintisan di bidang pemikiran keagamaan, dan kemasyarakatan dengan proyeksi khusus, pada penumbuhan etos kemasyarakatan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

²⁴ *Ibid*, hlm. 245.

²⁵ Muhlisin.. *Upaya Pengembangan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2001,. hlm.14.

- 3) Kerja rintisan di bidang pengabdian masyarakat dan pembentukan jaringan komunikasi.
- 4) Kajian dan kerja rintisan di bidang sistem pendidikan Islam dengan proyeksi kepada integritas kedalam sebuah sistem pendidikan nasional yang benar-benar terpadu.

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian bertindak praktis, rasional, objektif dan terarah berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy, 1998) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²⁶ Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau

²⁶ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

Dalam hal ini perlu penulis jelaskan mengenai subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisa data.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menunjuk pada individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.²⁷ Adapun yang menjadi subjek dan sekaligus sumber data pada penelitian ini adalah pimpinan dan pengurus Majelis Agama Islam Pattani.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok yang akan diteliti atau dianalisa.²⁸ Yang menjadi objek penelitian disini adalah strategi pengembangan dakwah di Majelis Agama Islam Pattani.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid, maka penulis menggunakan beberapa macam metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara²⁹

²⁷ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosda, 1995), hlm.35.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta: YFPF UGM, 1981), hlm.72.

²⁹ Metode wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih yang saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dikutip dari Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm.72.

Wawancara ini merupakan wawancara tetap muka antara penelitian dengan informan, dengan teknik wawancara mendalam. Sasaran yang dituju adalah pimpinan Majelis Agama Islam Pattani dan timbalan bagian perhubungan dan kemasyarakatan. Jadi penelitian wawancara untuk mencari data-data yang berkaitan dengan strategi pengembangan dakwah di Majelis Agama Islam Pattani. Metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat tetapi cara penyampaiannya dilakukan secara bebas. Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pengembangan dakwah Majelis Agama Islam Pattani.

b. Metode Observasi ³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu dalam melakukan pengamatan penulis tidak ikut

³⁰ Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dikutip dari Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 55.

ambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung, tetapi hanya mengamati dan mencatat segala sesuatu yang di butuhkan dalam penulisan skripsi. Penulis memperhatikan secara seksama dan mengamati berbagai peristiwa aktual yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pengembangan dakwah Majelis Agama Islam Pattani

c. Metode Dokumentasi ³¹

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain. Dalam penelitian ini data-data akan dikumpulkan sebagai data sekunder berupa dokumen penting yang berhubungan dengan sumber data penelitian ini dan juga gambaran umum tentang sejarah Majelis Agama Islam Pattani berupa arsip dan lainnya yang mendukung penelitian ini.

4. Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan mudah di interpretasikan. Tahap analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini

³¹ Metode Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis : buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dikutip dari Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.73.

data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data secara induktif, yaitu perumusan interpretasi dengan cara bertolak dari data atau informasi yang bersifat khusus atau faktor yang bersifat individual untuk menuju kepada suatu kesimpulan yang bersifat umum.³²

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

³² Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 201.

BAB I: Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini berisi profil Majelis Agama Islam Pattani meliputi sejarah pertumbuhan Majelis Agama Islam Pattani, visi dan misi Majelis Agama Islam Pattani, bentuk usaha Majelis Agama Islam Pattani, fungsi dan tujuan Majelis Agama Islam Pattani, struktur organisasi Majelis Agama Islam Pattani, logo dan letaknya geografi Majelis Agama Islam Pattani.

BAB III: Pada bab ini berisi pengembangan Islam di Thailand meliputi pengembangan dakwah Islam di Thailand, kesadaran umat Islam, integrasi untuk konsolidasi, identitas psikologi dan sosial politik, perkembangan Islam di Thailand Selatan, problem-problem yang menjadi kendala dalam pengembangan dakwah Islam di Pattani Thailand Selatan.

BAB IV: Pada bab ini berisi strategi pengembangan dakwah Majelis Agama Islam Pattani meliputi strategi pengembangan dakwah bidang keagamaan, strategi pengembangan dakwah bidang pendidikan, strategi pengembangan dakwah bidang masyarakat.

BAB V: Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran serta di muatkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang di anggap perlu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti, membahas, dan menganalisis data tentang Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani di Thailand Selatan yang sedang menghadapi proses pengembangan dakwah Islam dan kebijakan dakwah Islam secara serius, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Dakwah Bidang Keagamaan

Bentuk pengembangan yang diwujudkan oleh Majelis Agama Islam Pattani dalam bidang keagamaan diantaranya, adalah:

a. Mendirikan Masjid

Dalam mendirikan masjid Majelis Agama Islam Pattani juga berperan untuk membentuk pengurus masjid yang bertugas mengelolanya. Sehingga keberadaan masjid yang ada di wilayah Pattani bisa berfungsi dengan baik dan harapan Majelis Agama Islam Pattani sendiri masjid itu bisa berfungsi seperti yang ada pada jaman Rasulullah Saw.

b. Mengadakan Pengajian Rutin

Pengajian rutin ini dilakukan dalam dua Minggu sekali. Pengajian yang diselenggarakan oleh Majlis Agama Islam Pattani adalah pengajian yang *mubaligh* juga berasal dari para alim ulama Majlis Agama Islam Pattani sendiri. Selain pengajian rutin yang dilakukan setiap dua minggu sekali Majlis Agama Islam Pattani juga menyelenggarakan pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam.

2. Strategi Pengembangan Dakwah Bidang Pendidikan.

Strategi yang dilakukan oleh Majlis Agama Islam Pattani dalam mengembangkan pendidikan diantaranya;

a. Mendirikan Pusat Asuhan Taman Kanak-kanak (PUSTAKA)

Majlis Agama Islam Pattani dalam mengembangkan pendidikan dimulai dari tahap yang paling rendah yaitu pada anak-anak. Pendirian taman kanak-kanak ini diharapkan bisa menjadi dasar pada mereka dalam memahami dan menjalankan agama Islam secara utuh. Taman kanak-kanak di Pattani biasa disebut dengan *Tadika* yang mana tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan agama Islam sebelum mereka masuk sekolah umum kebangsaan Thailand yang biasanya mempunyai kurikulum yang condong pada agama Bhuda.

b. Membantu Mendirikan Madrasah

Madrasah juga merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Majelis Agama Islam yang diperuntukan untuk anak-anak usia 7 tahun ke atas. Pelajaran yang disampaikan di madrasah sudah lebih beragam seperti fiqih, tauhid, Al Qur'an, Al Hadist dan akhlak tasawuf. Mata pelajaran yang diajarkan oleh madrasah ini juga telah ditentukan oleh Majelis Agama Islam dengan berbagai ketentuan yang disesuaikan dengan kemampuan para muridnya. Bagian yang menentukan pelajaran yang diajarkan di madrasah ini adalah bagian pendidikan dan pelajaran.

c. Menyelenggarakan Kursus Keagamaan

Kursus yang diselenggarakan oleh Majelis Agama Islam Pattani ini yaitu dengan mengundang para alim ulama atau para penceramah untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan agama. Pelaksanaan kursus ini disetiap daerah yang ada di Pattani berbeda disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat. Dalam proses kursus ini bisanya para dai atau narasumber menyampaikan materi tentang suatu hal kemudian baru dibuka pertanyaan jika ada yang kurang mengerti.

Untuk materi yang dibahas juga telah ditentukan oleh Majelis Agama Islam Pattani sehingga bisa secara tertata dalam penyampaiannya.

3. Strategi Pengembangan Dakwah Bidang Masyarakat

Proses awal pengembangan masyarakat yang ada di Pattani yang dilakukan oleh para alim ulama dengan jalan mendakwahkan ajaran Islam kepada berbagai lapisan masyarakat. Dakwah yang dilakukan oleh para alim ulama Majelis Agama Islam Pattani ini selain untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang agama Islam juga untuk membela masyarakat Pattani dari penindasan yang dilakukan oleh orang-orang Thailand.

Pada proses pengenalan ajaran Islam melalui radio kepada masyarakat Pattani oleh Majelis Agama Islam Pattani sekarang bisa berjalan dengan baik. Penanaman aqidah atau pemahaman atas ajaran Islam kepada masyarakat walau memerlukan proses yang panjang namun ini bisa dilakukan oleh Majelis Agama Islam Pattani secara bertahap dengan hasil yang cukup baik. Disinilah terlihat bagaimana pengembangan dakwah oleh alim ulama serta para dai menyebar luaskan ajaran Islam.

Majlis Agama Islam Pattani dalam memberikan pemahaman atas ajaran Islam kepada masyarakat tentu juga mengalami berbagai kendala terutama adanya ketidak sefahaman dengan pemerintah. Namun dengan

perjuangan para alim ulama Pattani dalam perkembangannya masyarakat muslim pada saat ini bisa juga orang muslim menempati beberapa jabatan dalam pemerintahan.

Penataan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Pattani pada fase ini diwujudkan dengan berbagai program kerja yang telah disusun dan dilaksanakan dengan bagian masing-masing. Penyusunan program kerja yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Pattani ini merupakan wujud untuk mengelompokkan apa yang dibutuhkan masyarakat untuk ditangani oleh bagian yang terkait untuk menata masyarakat menjadi lebih baik.

B. Saran

1. Untuk menghadapi kemungkinan yang akan terjadi, hendaknya ada usaha dan persiapan bagi masyarakat Islam Pattani umumnya dan khususnya bagi generasi baru penerus Bangsa Melayu Pattani sebagai kaum intelektual dan cendekiawan dalam pelbagai bidang. Dengan tujuan mencetak kader pemimpin bangsa yang andal, empati, dan berwibawa di kancah nasional dan internasional.
2. Pemerintah Thailand, hendaklah memberikan suatu keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat Melayu Pattani, serta meningkatkan pengembangan pendidikan yang lebih optimal lagi di wilayah-wilayah

Selatan Thailand, sehingga menjadi masyarakat madani berperadaban seperti semulanya. Karena pembangunan dan kemajuan akan mengangkat nama baik pemerintah Thailand.

3. Kepada Pengurus Majelis Agama Islam Pattani

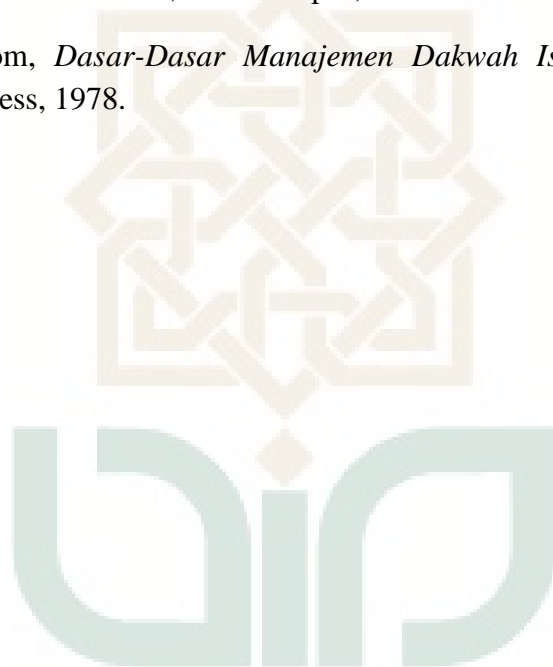
- a. Untuk meningkatkan pengembangan dakwah yang di laksanakan oleh Majelis Agama Islam Pattani harus mengadakan bidang hukum dan bidang politik untuk melindungi masyarakat Pattani dari ketidakadilan yang sering terjadi dalam masyarakat Pattani.
- b. Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga, untuk ini diperlukan tenaga-tenaga yang mampu menyampaikan, mengorganisasikan dan menunjukan ke arah lebih baik, baik dalam aspek ilmu keagamaan dan ilmu kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: CSIS, 1971.
- Asrofudin, "Perkembangan Islam di Thailand", <http://asrofudin.blogspot.com>, diskresi Juni 2010.
- Bramma Aji Putra, dkk, *Reformulasi Komunikasi Mengusung Nilai Dakwah dalam Media Massa*, Yogyakarta: Cv. Arta Wahyu Sejahtera, 2008.
- Bunkrum Dungbangstan, *Kan Tho Suu Krang Suttai "The Last War" Menurut Jenderal Cauwalit Yhungchaiyut*, Bangkok, tt.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dokumentasi, *Pengenalan Ringkas Majelis Agama Islam Pattani*, tt.
- Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Haji Abdul Halim Bashah (ABHAR), *Raja Campa dan Dinasti Jambal dalam patani Besar*, Pustaka Reka, Kelantan, 1994.
- Hakeema Masor, *Pengembangan Dakwah Di Lembaga Maahad Al-Dirosat Al-Islamiyah Amphoe Muang Narathiwat Selatan Thailand*, Skripsi (tidak diterbitkan), Semarang : Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2002.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada, , 2001.
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosda, 1995.
- Jenderal Kitti Ratanacaya, *Phedpung Cut Fai Tai Tang Rat Patani*, (Nuntaburi: Borisat S. Picitkanpim Camkad, 2005.
- Khoilin Anwar & Suppalaks Kancunkundi, *Faitai Kraicud?*, Thailand, ttp. 2547.
- Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, *Kamus Istilah Manajemen*, Balai Aksara Jakarta, 1983.

- Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Masri Maris *Konflik Kekerasan Internal*, Jakarta: Pustaka Yayasan Obor Indonesia; most-lipi lasema-cnrs; KITLV, 2005.
- M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta:Bumi Aksara, 1991.
- M. Nur Asyrofi, *Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah Terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen*, Skripsi (tidak di terbitkan), Yogyakarta : Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mohd. Zamberi A. Malik, *Patani dalam Tamadun Melayu*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kualalumpur, 1994.
- Mohd Zamberi A.Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, Selangor: HIZBI Shah Alam, 1993.
- Muhammad Ali, *Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an (Studi atas lembaga dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta)*, Skripsi (tidak di terbitkan), Yogyakarta : Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Muhlisin, *Upaya Pengembangan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Peraturan Anggaran Dasar dan Anggaran Pelaksanaan Majelis Agama Islam Pattani, Pattani, 2013.
- Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Tim Editor, *Masa Depan Bangsa dan Radikalisme Agama*, Bandung,: Gunung Djati Press, 2006.
- Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1993.
- Seasak Wanlipokum, dkk., *Prawatsat "Pukpit" Kung 3 Cangwad Caidean Pak Tai; Rat Pattani Nai "Sriwikcai" Kaukea Kwa Rat Sukotai Nai Prawatsat*, Bangkok: Pracum Ngan Kunkwa Leak Wicai Tang Wicakan, Borisat Pikanets Printing Senter Camkat, 2004.

- Sondang P.Siagian, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.
- Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai*, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Perangan Ekonomi dan Sosial, tt.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, Yogyakarta: YPPF UGM, 1981.
- Wahyu Ilahi & M.Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Yusuf bin Abdul Hamid, *Dakwah Islamiyah di Patani dan Kesannya*, Persatuan kebajikan Darul Araf, Kualalumpur, 1999.
- Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1978.





No.730/2556

14 August 2013
07 Syawal 1434

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Majelis Agama Islam Wilayah Pattani mengakui bahawa mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Mr. Kuiffandee Tuwaeku**
Institusi Pendidikan : **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
NIM : **11240107**
Judul Skripsi : **Strategi pengembangan dakwah Majelis Agama Islam di
Pattani, Thailand.**

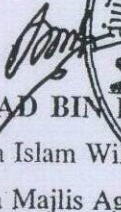
Telah melakukan interview, observasi dengan wakil pimpinan dan mengambil sebagian data yang bersangkutan dengan judul skripsinya di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Selatan Thailand. Atas tujuan tersebut surat akuan ini dikeluarkan.

Sekian yang dapat kami sampaikan, semoga menjadi perhatian.

Terima kasih

Wassalam

“BERKHIDMAT DENGAN AGAMA DAN BANGSA”



HAJI MOHAMAD BIN HAJI MOHD ZAIN
AJK.Majlis Agama Islam Wilayah Pattani
a.n. Yang Dipertua Majelis Agama Islam
Wilayah Pattani Selatan Thailand



سوألن واوانچارا

- باكي ما نكه فغمبغن دعوة مجلس أكام إسلام فتننا ني ؟

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

The watermark is a large, semi-transparent logo for the Al-Farooq Islamic Center. It features a square frame containing a complex geometric Islamic pattern. Below this square, the word "Al-Farooq" is written in a stylized, green, sans-serif font. The entire watermark is centered on the page.

- با كي مان ستراتيكى فغمبغن دعوة مجلس أكام اسلام فقتا ني دالم بيداغ اروسن اكمام؟

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



- باكي مان ستراتيجي فغمبغن دعوة مجلس اكام اسلام فتنا ني دا لم بيداغ فنديديق ؟

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



- با ڪي ما ن سٽراٽيڪي فغمبغن دعوة مجلس اڪام اسلام فتناني دا لم بي داغ ڪما شراڪتن ؟

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Soalan Wawancara

1-Bagaimanakah pengembangan dakwah Majlis Agama Islam Pattani ?

Di tiga wilayah selatan Thailand agama Islam bukan agama rasmi tetapi agama Islam menjadi agama yang di anuti penduduk sejumlah ramai agama Islam tidak ada hak karena tidak rasmi. Dengan pemerintah agama Islam adalah nonformal majlis hanya berlaku sebagai penasihat bagi pemerintah yang formal adalah pengamalan agama saja seperti hari kebesaran islam hari raya kantor-kantor baru lebur untuk umat Islam yang kerja di kantor sebelumnya tiada lebur hari raya bagi umat Islam.

Majlis Agama Islam Pattani berdukung :

- Sebagai fasilitator
- Sebagai dinamisator
- Sebagai mobilisator

2- Bagaimanakah strategi pengembangan dakwah Majlis Agama Islam Pattani dalam bidang urusan agama ?

Strategi pengembangan dakwah Majlis Agama Islam Pattani dalam bidang urusan agama majlis sebagai penasihat bagi Gubernur dalam hal-hal yang bersakutan dengan urusan agama gubernur harus tanya Majlis tentang hal-hal yang bersakutan di bidang agama.

Majlis Sipil berperan sebagai mahkamah atau hakim menentukan hukum-hukum faraid dan hokum kekeluargaan.

3- Bagaimanakah strategi pengembangan dakwah Majlis Agama Islam Pattani dalam bidang pendidikan ?

Majlis sebagai penerak dan memberi kemudahan tidak ada komandan dan tidak ada sekolah dibawah majlis.

Pendidikan ada 3

- Pendidikan nonformal seperti pondok
- Pendidikan informal seperti keluarga
- Pendidikan formal seperti sekolah

Majlis hanya sedia kurikulum dan materi tidak ada secara komando walau Majlis ada tadika,pustaka tetapi mereka tadbir sendiri ada ketua sendiri ada pimpinan sendiri.

4- Bagaimanakah strategi pengembangan dakwah Majlis Agama Islam Pattani dalam bidang kemasyarakatan ?

Majlis ada sebaran radio untuk menyebarkan ajaran agama Islam melalui radio, bantuan disgi mural dan material kepada masyarakat yang kena musibah,yang miskin.

Mengambilkira dalam perkara yang berlaku dalam masyarakat untuk dengar dan damai tentang hal-hal yang tidak di inginkan, menjadi tempat pengaduan bagi masyarakat, tempat lindungan bagi masyarakat.

Sumber dari : Dr.Ahmad Kamil

Jabatan: Wakil ketua di bidang informasi dan sosial